

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid menurut bahasa diambil dalam bahasa Arab *Sajada-Sujudan* yang artinya taat, patuh, menundukkan diri atau tempat untuk melaksanakan ibadah dengan bersujud kepada Allah Swt. Sedangkan menurut terminologi dalam Islam masjid bermakna sebagai pusat penghambaan seorang muslim dengan segala kebajikan kepada Allah Swt.¹

Allah Swt Berfirman dalam Surat Al-Jinn Ayat 18 yang berbunyi :

﴿١٨﴾ وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Yang artinya : Dan sesungguhnya tempat-tempat ibadah (masjid) itu milik Allah. maka, janganlah kamu menyembah apapun selain Allah Swt.

Surah Al-Jinn ini menekankan pentingnya menjaga kemurnian ibadah seperti masjid, dalam Tafsir Al-Muyassar menjelaskan bahwa masjid dibangun untuk umat islam beribadah kepada Allah Swt, Oleh karena itu umat Islam tidak menyeru atau tidak menyembah selain kepada Allah Swt.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan sosial bagi umat Islam, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat melaksanakan shalat tetapi masjid juga sebagai wadah untuk kegiatan keagamaan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat yang dikelola dari kualitas dana masjid itu sendiri.

¹ Ahmad Rifa'i, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah Kontinuitas Dan Perubahannya)," *Jurnal REVORMA* 2, no. 2 (2022): 1–12.

Fungsi yang paling penting dari masjid adalah tempat ibadah atau tempat sujud umat islam melaksanakan sholat sekaligus beribadah kepada Allah swt. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan agama yaitu memberikan pendidikan dan pembinaan terhadap umat muslim agar menjadi insan yang bertakwa, berakhlak, beramal soleh dan yang pasti Beriman kepada Allah Swt.¹

Agar dapat memaksimalkan fungsi dari masjid, dibutuhkan pengelola yang memiliki kemampuan yang baik. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang standar pembinaan Manajemen Masjid (BIMAS NO DJ II Tahun 2014) terdapat 3 aspek utama dalam pengelolaan masjid yaitu *Idarah, imarah, riayah*. Ketiga aspek ini memberikan pedoman untuk mengelola dan menjalankan fungsi masjid dengan baik

Masjid merupakan organisasi nirlaba dan non profit yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama, organisasi ini tidak berorientasi pada kekayaan atau laba melainkan bergantung pada dana yang diberikan dari pemerintah, sumbangan masyarakat, zakat, infak, sedekah dan waqaf. Dana yang didapat haruslah dikelola dengan transparan dan profesional. Maka dari itu, dalam pengelolaan manajemen dana masjid harus adanya peran aktif dari Dewan Masjid Indonesia, Badan Kemakmuran Masjid, dan masyarakat sangat diperlukan untuk membantu perkembangan pengelolaan dana masjid yang optimal.

¹ Risqa Oktarina, Iswandi, and Mustafa Zahri, "Eksistensi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 94–104.

Fenomena pengelolaan masjid saat ini di Indonesia menunjukkan adanya tantangan-tantangan dalam memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Meskipun masjid memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi di masyarakat, banyak yang belum dikelola secara optimal. Sebagian besar masjid dikelola secara tradisional tanpa sistem manajemen yang profesional. Hal ini menyebabkan kurangnya perencanaan jangka panjang, pengawasan yang memadai, dan efisiensi dalam pengelolaan dana masjid, selain itu pengelolaan dana masjid seringkali tidak transparan, yang dapat menurunkan kepercayaan jemaah. Penerapan sistem dana yang jelas dan akuntabel sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipan dalam kegiatan masjid.²

Masjid yang memiliki jemaah yang banyak dan memiliki berbagai kegiatan keagamaan, membutuhkan pengelolaan dana yang baik dan terencana agar dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi jemaah dan masyarakat sekitar. Namun, dalam kenyataannya, sering kali pengelolaan dana masjid tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakjelasan dalam pengelolaan keuangan atau dana, kurangnya sistem yang transparansi dana masjid, serta minimnya pengetahuan pengelola masjid dalam hal manajemen pengelolaan dana yang baik. Padahal, dengan dana yang besar, masjid memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan

² Putri Rahmawanty and Hartas Hasbi, "Analisis Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Infaq Di Masjid Nurul Amin Desa Tirong Kabupaten Bone" 9, no. 1 (2025): 114–120.

masyarakat, mendukung kegiatan keagamaan, serta membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.³

Masjid Agung Khairullah Sungai lut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, merupakan salah satu masjid di Kecamatan Sungai Tabuk yang memiliki jumlah jemaah yang banyak dan banyak melaksanakan kegiatan keagamaan dari pada masjid – masjid sekitarnya, hal ini dikarenakan di lingkungan sekitar masjid banyaknya komplek perumahan dan padatnya penduduk di sungai lut. Selain memiliki jemaah yang banyak, kondisi Masjid sangatlah nyaman, salah satu sarana prasarana yang dibangun pihak masjid bagi jemaah yang ingin sholat di sana yaitu adanya payung-payung raksasa di halaman masjid seperti madinah yang berfungsi untuk berteduhnya para jemaah ketika shalat di masjid ini jika di dalam masjidnya penuh dengan jemaah lain dan ini juga berfungsi sebagai penambah estetika atau keindahan masjid, kemudian daya tarik lainnya, adanya makam pendiri masjid yang diyakini masyarakat sebagai orang alim yang memiliki karomah.

Observasi penulis mengenai pengelolaan dana pada Masjid Khairullah ini terbagi menjadi tiga pengelolaan dana yaitu : dana induk masjid, dana majlis, dana pembangunan kubah, adapun kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) juga dikelola secara terpisah sesuai jadwal kegiatan. Banyaknya jemaah dan program kegiatan keagamaan di masjid ini seperti majlis ta'lim, maulid habsyi , pembacaan burdah dan masih banyak kegiatan lainnya.

³ Anisa Syafitri, Elyanti Rosmanidar, and Marissa Putriana, "Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin," *Al-Dzahab* 4, no. 1 (2023): 31–40.

Melihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan di masjid ini, pasti memerlukan dana yang cukup besar dan pengelolaan manajemen dana yang baik. Maka dari itu peneliti ingin menelusuri lebih jauh tentang bagaimana pengelolaan dana pada Masjid Khairullah Sungai Lulut ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana tersebut dalam mendukung kelancaran kegiatan masjid, dari uraian ini peneliti menganggap penting untuk dijadikan penelitian skripsi dengan judul : **“Manajemen Pengelolaan Dana Pada Masjid Khairullah Sungai Lulut”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dana pada Masjid Khairullah ?
2. Bagaimana pengelola Masjid mengatasi kendala atau permasalahan internal keuangan pada Masjid Khairullah ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana pada Masjid Khairullah.
2. Untuk mengetahui pengelola Masjid mengatasi kendala atau permasalahan internal keuangan pada Masjid Khairullah.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang banyak, diantaranya :

1. Bagi masyarakat agar dapat memberikan informasi dan pengetahuan pentingnya bahwa sebuah masjid harus memiliki manajemen yang baik

agar pengelolaan dana di masjid itu dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Bagi Pengelola Masjid Khairullah, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan para Donatur agar berinfak serta beribadah di Masjid Khairullah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana pijakan untuk melaksanakan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam.
4. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal serupa.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penelitian ini dan menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti memperjelas beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Manajemen

Manajemen adalah proses *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling* (POAC) dalam mengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan,⁴ manajemen dalam penelitian ini adalah proses *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), *Controlling* (pengawasan), pada pengelolaan dana Masjid Khairullah.

⁴ Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, and Binti Nur Asiyah, "Penerapan Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar" 2, no. 2 (2023) : 36–48<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1522/1506>.

2. Pengelolaan dana masjid

Pengelolaan dana masjid dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam mengelola sumber dana yang diperoleh di masjid tersebut, hal ini dapat dilihat dari sumber dana, penggunaan dana, transparansi dana.⁵ Yang dilakukan peneliti pada Masjid Khairullah Sungai Lulut.

3. Kendala atau permasalahan internal keuangan pada Masjid Khairullah.

Kendala yaitu hambatan, halangan, batasan atau rintangan untuk mencapai tujuan. Kendala atau permasalahan internal oleh pengelola masjid dalam proses mengelola dana seperti keterbatasan dana, kurangnya koordinasi internal yang menghambat efektivitas pengelolaan dana dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai,⁶ yang peneliti ambil dari kendala atau permasalahan yang terjadi di Masjid Khairullah Sungai Lulut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Aulia Nuriyah (2023) yang memiliki judul skripsi “*Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Jemaah Masjid Al Jihad Di Banjarmasin*” fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program studi Manajemen Dakwah, penelitian ini memiliki pokok permasalahan yaitu manajemen pengelolaan

⁵ Abd Rahim Goi et al., “Pengelolaan Dana Infaq Di Masjid Ar-Rahmah Kota Gorontalo” 3, no. 3 (2024): 430–437.

⁶ Andi Aqilah Fadilah, Andi Muhammad Afsar, and Hartas Hasbi, “Penerapan Psak 109 Dalam Pengelolaan Dana Infaq Di Masjid Nurul Yaqin : Tantangan Dan Solusi,” *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner* 9, no. 1 (2025): 118–125.

dana dengan menggunakan fungsi – fungsi manajemen yaitu POAC(*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) yang dilakukan pada kegiatan Masjid Al Jihad untuk memakmurkan para jemaahnya, penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau field research yang kegiatannya dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif yang diambil dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi penulis dan juga subjek penelitiannya kepada jemaah masjid tersebut serta bendahara dan sekretaris masjid.⁷

Peneliti menjadikan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nuriyah ini untuk dijadikan sebagai bahan tinjauan penelitian karena penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang manajemen pengelolaan dana pada masjid, selain itu juga penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penulis yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dimana hasilnya nanti berasal dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi penulis. Adapun perbedaannya terletak pada pokok permasalahan penelitian, penulis mengangkat pokok permasalahan tentang kendala atau permasalahan internal dalam pengelolaan keuangan pada masjid sedangkan penelitian ini pokok permasalahannya tentang bagaimana pemanfaatan dana untuk memakmurkan jemaah masjid, selain itu juga perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian.

⁷ Aulia Nuriyah, “Manajemen Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Jemaah Masjid Al Jihad Di Banjarmasin,” *UIN Antasari Banjarmasin.*, no. I (2023): 1–23.

2. Laras Ayu Delima (2021) yang memiliki judul skripsi “*Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo*” fakultas ekonomi dan bisnis islam institut Agama islam negeri palopo, Program studi ekonomi syariah , penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan strategi yang digunakan dalam pengelolaan dana masjid Awaluddin ialah mengumpulkan dana melalui : kotak infak dan relasi dan model pengelolaan dana yang digunakan ialah melalui sistem keuangan secara terbuka (transparan).

Peneliti menjadikan penelitian yang dilakukan oleh Laras Ayu Delima ini untuk dijadikan sebagai bahan tinjauan penelitian karena penelitian ini memiliki kesamaan penelitian yaitu tentang Pengelolaan Dana pada Masjid, adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada tempat dan objek penelitian yang akan dilakukan penulis, selain itu juga penelitian ini fokusnya mengenai Strategi pengelolaannya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tentang Manajemen Pengelolaannya.⁸

3. Yuyun Pratika (2020) yang memiliki judul Skripsi “*Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Baburrahim dan Masjid Syekh Ahmad Al Batiri di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang*” Fakultas Ushuluddin,

⁸ Laras Ayu Delima, “Strategi Pengelolaan Dana Masjid Awaluddin Kelurahan Temmalebba Kota Palopo,” *IAIN Palopo* 64, no. dalam pengelolaan dana masjid awaluddin pengurus tidak mampu membuat pertanggung jawaban keuangan yang detail selain itu tidak ada orang khusus dalam menangani hal tersebut (2021): 1–46.

Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah. Fokus penelitian ini adalah sistem pengelolaan dana masjid dan pemanfaatan dana masjid. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data yang didapat merupakan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan data yang diberikan dari Masjid Baburrahim Dan Masjid Syekh Ahmad Al-Batiri. Hasil penelitian ini menunjukkan sistem pengelolaan dana Masjid Baburrahim Dan Masjid Syekh Ahmad Al-Batiri memakai fungsi keuangan (*Planning, Actuating dan evaluation*).

Peneliti menjadikan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Pratika ini untuk dijadikan sebagai bahan tinjauan penelitian karena penelitian ini memiliki kesamaan judul yakni tentang Manajemen Pengelolaan Dana pada Masjid serta kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan, adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada tempat dan objek penelitian yang akan dilakukan penulis, selain itu juga penelitian ini fokusnya mengenai pengelolaan sekaligus pemanfaatan dana saja sedangkan penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya itu saja tetapi juga ingin mengetahui bagaimana para pengelola masjid mengatasi kendala atau permasalahan keuangan pada masjid.⁹

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang mana disusun secara sistematis, dimana masing-masing bab akan membahas persoalan

⁹ Yuyun Pratika, "Manajemen Pengelolaan Dana Di Masjid Baburrahim Dan Masjid Syekh Ahmad Al-Batiri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang," *IAIN Parepare* 2507, no. February (2020): 1–9.

sendiri-sendiri namun saling berkaitan, secara garis besar akan tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul penelitian dan gambaran dari permasalahan yang diteliti, rumusan masalah merupakan fokus yang akan diteliti, tujuan penelitian merupakan hasil yang diinginkan, Signifikansi penelitian, definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikiran, ini mencakup kerangka teori yang terkait dengan manajemen pengelolaan dana, masjid , kendala pengelolaan dana pada masjid dan kerangka pikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian(MetPen), mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab VI Hasil penelitian dan pembahasan, ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari kumpulan data-data yang dilakukan selama melakukan penelitian serta analisis penelitian terhadap data yang ada.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran – saran yang diberikan berdasarkan temuan yang peneliti peroleh.